

**TINGKAT LITERASI DIGITAL MAHASISWA JURUSAN ILMU  
PERPUSTAKAAN DALAM PEMANFAATAN *E-RESOURCES* UIN  
RADEN FATAH PALEMBANG**

**Ade Dwi Nurrizqi**

UIN Raden Fatah Palembang  
Email : adedwinurrizqi18@gmail.com

**Rhoni Rodin**

IAIN Curup  
Email : rhoni.rodin@iaincurup.ac.id

**Abstract:** *This paper aims to analyze the level of digital literacy ability of Library and Information Science students' class of 2016 in utilizing the e-resources of UIN Raden Fatah Palembang. This research is a descriptive study with a quantitative approach. Data were collected using questionnaires, observations, and documentation. The population in this study were all library students' class of 2016. The validity test used the Pearson product moment formula and the reliability test used the Cronbach alpha formula. The results of this study indicate that the analysis of digital literacy ability in utilizing e-resources of students is relatively high. The total average value of all sub-variables in this study was 3.95. With a scale of 0.8 the interpretation of the score in this study is 3.4-4.2 = High. The conclusion is that the level of digital literacy ability in the use of e-resources by Library Science students in 2016 is relatively high.*

**Keywords:** *Digital literacy; students of the Department of Library Science; e-resources; UIN Raden Fatah Palembang*

**Abstrak:** Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemampuan literasi digital mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan angkatan 2016 dalam memanfaatkan *e-resources* UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2016. Uji validitas menggunakan rumus *pearson product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kemampuan literasi digital dalam pemanfaatan *e-resources* oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang tergolong tinggi. Total nilai rata-rata dari seluruh sub variabel dalam penelitian ini sebesar 3,95. Dengan rentang skala 0,8 maka nilai interpretasi skor dalam penelitian ini adalah 3,4-4,2= Tinggi. Kesimpulannya bahwa tingkat kemampuan literasi digital dalam pemanfaatan *e-resources* oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2016 adalah tergolong tinggi.

**Kata kunci:** Literasi digital; mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan; e-resources; UIN Raden Fatah Palembang

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat pesat saat ini sehingga menciptakan sebuah integrasi antara satu media dengan media lain yang membentuk kemunculan media baru yang lebih kompleks. Media baru yang saling terintegrasi tersebut adalah media digital berbasis internet. Kemunculan internet mengakibatkan hubungan informasi dari seluruh penjuru belahan bumi mana pun berjalan begitu cepat yang mempermudah manusia untuk memperoleh dan menyebarkan informasi apa pun dan dimana pun, kemampuan internet inilah yang akhirnya memunculkan ledakan informasi.

Berdasarkan usia pengguna, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dan Pusat Kajian Komunikasi Universitas Indonesia (Puskakom UI) yang dipublikasikan pada bulan Maret 2015 menyatakan bahwa mahasiswa berada di posisi kedua sebagai pengakses internet terbesar di Indonesia yaitu sebanyak 18% atau sekitar 1.585.800 dari total pengguna internet Indonesia yang berjumlah 88,1 juta dan sebanyak 29,3% dari pengakses internet dari kalangan mahasiswa tersebut menyatakan alasan mereka menggunakan internet adalah untuk kepentingan pendidikan.<sup>1</sup>

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mempengaruhi segala aspek kehidupan baik di bidang pemerintahan, keuangan dan perbankan, sosial budaya, industri, dan bahkan di dunia pendidikan. Kemajuan teknologi ini merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Seiring berjalannya perkembangan teknologi maka semakin banyak juga yang dapat memanfaatkannya dari usia remaja hingga dewasa. Teknologi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia, dan memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia

---

<sup>1</sup> APJII, "Profil pengguna internet Indonesia 2014" (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia dan Pusat Kajian Komunikasi UI, 2015), <https://apjii.or.id/downfile/file/PROFILPENGGUNAINTERNETINDONESIA2014.pdf>.

Perkembangan teknologi dan internet tersebut mengakibatkan sumber daya informasi digital sangat melimpah. Setiap orang bebas untuk memasukkan informasi di dunia maya tanpa batasan. Ada istilah *digital native* untuk menyebut generasi muda yang saat ini hidup di era digital, saat internet menjadi bagian dari keseharian dalam hidupnya. Kondisi para peserta didik saat ini khususnya mahasiswa sangat bergantung pada mesin pencarian (*search engine*) seperti *Google* dalam mencari informasi.

Fenomena di atas mengakibatkan perubahan perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan dan mengelola informasi. Keragaman bentuk dan tipe informasi ini seharusnya mendorong agar lebih selektif dan mampu memaksimalkan penggunaan hasil kemajuan teknologi informasi. Pengaruh teknologi web ini kemudian memicu munculnya revolusi industri di dunia penerbitan yang menyebabkan terjadinya transformasi dalam proses dan pengelolaan penerbitan atau publikasi dan penyebaran informasi. Penerbitan sumber elektronik kemudian telah menjadi tren bagi masyarakat informasi baru dalam mendapatkan informasi yang tepat dari orang yang tepat dan di waktu yang tepat pula.

Penerbitan sumber elektronik selanjutnya menjadi pilihan bagi hampir sebagian besar masyarakat dan dijadikan sebagai sumber rujukan utama dikarenakan mampu memberikan akses yang cepat dan mudah kepada berbagai informasi melalui keandalannya dalam pencarian dan penemuan informasi sekaligus secara kuantitas lebih banyak diproduksi ketimbang bentuk-bentuk tercetak. Penerbitan elektronik juga dianggap suatu bentuk publikasi yang berkualitas, menyenangkan dan menarik karena mampu menyajikan berbagai bentuk informasi dari mulai teks, gambar, tabel, grafik, dan lain-lain.<sup>2</sup>

Secara umum, sumber-sumber informasi elektronik atau dikenal dengan *e-resources* adalah sumber-sumber informasi yang dikemas atau disimpan dalam bentuk elektronik. Sumber-sumber informasi elektronik dapat merupakan hasil alih bentuk dari format lain yang dikenal dengan reproduksi atau digitalisasi, dan

---

<sup>2</sup> Ulpah Andayani, "Manajemen Sumber-Sumber Informasi Elektronik (e-Resources) Di Perpustakaan Akademik," *AL-MAKTABAH* 13, no. 1 (2014).

dapat pula merupakan terbitan yang sengaja dikemas dalam format elektronik atau digital (*digital born*) sebagai bentuk suatu penerbitan atau *e-publishing*.

Saxena dalam Andayani, 2014 menjelaskan bahwa jenis-jenis penerbitan elektronik sangat beragam, yaitu mencakup buku elektronik (*e-books*), terbitan berkala elektronik (*e-periodicals*), database elektronik (*e-databases*), penerbitan elektronik dalam CD-ROM, POD (*Print On Demand*), konten digital, dan tinta elektronik (*e-ink*). Selanjutnya, Wikoff menyebutkan bahwa yang disebut dengan sumber-sumber elektronik adalah, pangkalan data, koleksi jurnal elektronik, buku elektronik, teknologi terhubung, dan sistem manajemen sumber elektronik.<sup>3</sup> Kemudahan akses dan melimpahnya informasi yang dapat diperoleh melalui internet, di sisi lain justru mengakibatkan mahasiswa menjadi kurang selektif dalam memilih sumber informasi yang akan digunakannya.

Kemudahan untuk membagikan dan mengakses informasi digital melalui internet kini justru mengakibatkan banyaknya informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan beredar luas melalui berbagai media publikasi digital. Salah satu contohnya adalah blog yang tidak mencantumkan kejelasan sumber informasi. Pun ternyata masih banyak mahasiswa yang menggunakan informasi tersebut sebagai rujukan tugas akademiknya, padahal di internet juga tersedia sumber informasi digital seperti *electronic resources (e-resources)* yang bersifat *open access* yang dapat diakses dengan menggunakan komputer personal, mainframe, atau perangkat mobile dari jarak jauh melalui internet ataupun intranet yang terdiri dari berbagai jenis seperti *e-book*, *e-journal*, *full text database*, *database indexing* dan *abstracting*, *e-images*, *e-audio*, video, dan lain-lain.<sup>4</sup> Untuk menanggulangi kondisi tersebut maka dibutuhkan keterampilan khusus yang dikenal dengan istilah pola literasi.

Pola literasi merupakan bentuk atau struktur yang terjadi pada suatu keadaan yang terus menerus yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam

---

<sup>3</sup> Andayani Lihat, Karin Wikoff, *Electronic Resources Management in the Academic Library: A Professional Guide* (ABC-CLIO, 2011).

<sup>4</sup> Arif Surachman, "Pengembangan e-resources: salah satu upaya membangun perpustakaan digital" (Paper, Bimbingan teknis teknologi informasi, Malang, March 20, 2014), <https://repository.ugm.ac.id/136169/1/Pengembangan%20E-resources-ArifSurachman.pdf>.

melakukan serangkaian pembelajaran mulai dari tahapan menerima dan membaca hingga tahapan menciptakan.<sup>5</sup> Salah satu jenis literasi yang berkaitan dengan kemampuan khusus dalam menggunakan berbagai informasi dalam format digital adalah literasi digital. UNESCO (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*) pada mulanya menjelaskan literasi merupakan kemampuan untuk membaca dan menulis teks dan memaknai isi dari suatu bahan bacaan. Pada perkembangannya, literasi dimaknai sebagai kesadaran dan kebutuhan informasi seseorang, kemampuan mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengorganisasi, menciptakan, menggunakan, mengomunikasikan informasi, untuk pemecahan masalah. Literasi saat ini telah berkembang dan memunculkan suatu bentuk literasi baru yang dinamakan literasi digital.<sup>6</sup>

Selanjutnya Bawden mengungkapkan bahwa literasi digital sebagai suatu kemampuan untuk membaca dan memahami informasi dalam bentuk *hypertext* atau informasi dalam format multimedia. Literasi digital berbeda dengan literasi tradisional, hal tersebut dikarenakan sumber digital yang ada pada saat ini dapat menghasilkan beragam bentuk informasi yang diantaranya berupa teks, gambar, suara, serta bentuk yang lainnya.<sup>7</sup> Jadi, literasi digital bukan hanya sekedar kemampuan untuk menggunakan sumber digital tersebut, namun juga kemampuan berfikir terhadap informasi yang didapatkan dari berbagai sumber multimedia secara efektif. Maka pada dasarnya kompetensi utama literasi digital berkaitan dengan bagaimana cara seseorang dapat mencari dan menemukan informasi yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhannya dengan menggunakan kemampuan teknis dan melibatkan pengetahuan serta keterampilan yang sifatnya lebih kompleks untuk dapat mencapai kualitas penggunaan *e-resources* yang baik. Dengan demikian, wajar jika antara kompetensi utama literasi digital dengan kualitas penggunaan *e-resources* memiliki hubungan yang cukup berarti karena kompetensi utama literasi digital memegang peranan yang sangat penting dalam

---

<sup>5</sup> Muthiah Nurul Miftah, Edwin Rizal, and Rully Khairul Anwar, "Pola Literasi Visual Infografer Dalam Pembuatan Informasi Grafis (Infografis)," *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 4, no. 1 (June 30, 2016): 87, <https://doi.org/10.24198/jkip.v4i1.11635>.

<sup>6</sup> UNESCO, ed., *Education for All: Literacy for Life*, EFA Global Monitoring Report, 2006.

<sup>7</sup> David Bawden, "Information and Digital Literacies: A Review of Concepts," *Journal of Documentation* 57, no. 2 (January 1, 2001): 218–59, <https://doi.org/10.1108/EUM000000007083>.

menentukan kualitas penggunaan *e-resources* walaupun tidak sepenuhnya karena kualitas penggunaan *e-resources* juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti sikap dan perspektif dari pengguna informasi itu sendiri.

Perkembangan literasi digital menjadi tuntutan akademik pada tiap jenjang pendidikan di Indonesia berbeda-beda, khususnya pada perguruan tinggi. Salah satu pengguna sumber digital yang termasuk dalam kalangan remaja dan dewasa awal adalah mahasiswa. Mahasiswa saat ini cenderung lebih memilih mencari informasi melalui mesin pencari dari pada membuka buku tercetak. Hal ini menunjukkan bahwa sumber digital menawarkan berbagai kebutuhan dalam mencari informasi.<sup>8</sup> Selain itu, diketahui pula bahwa mahasiswa memiliki akses internet yang cukup luas karena minat penggunaan perangkat seperti telepon selular dan komputer yang cukup tinggi. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan mahasiswa akan ketergantungan internet serta dampak negatif yang ditimbulkan akan menyebabkan terganggunya berbagai aspek kehidupan, baik sosial, individu, maupun akademik.

Generasi yang tumbuh dengan akses yang tidak terbatas dalam pemanfaatan sumber digital mempunyai pola berpikir yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Setiap orang hendaknya dapat bertanggung jawab terhadap bagaimana menggunakan teknologi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Digital memungkinkan orang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan keluarga dan teman dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, dunia maya saat ini semakin dipenuhi konten berbau berita bohong, ujaran kebencian, dan radikalisme, bahkan praktik-praktik penipuan. Keberadaan konten negatif yang merusak ekosistem digital saat ini hanya bisa ditangkal dengan membangun kesadaran dari tiap-tiap individu.

Berkaitan dengan kemampuan literasi informasi mahasiswa, penilaian terhadap kemampuan literasi informasi mahasiswa pernah diteliti oleh Rodin yang menyimpulkan bahwa 59% koresponden selalu menyertakan nama penulis dan

---

<sup>8</sup> Juliana Kurniawati, "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu (Survei Tingkat Literasi Media Digital Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu Ditinjau Dari Aspek Individual Competence)," *Komunikator* 8, no. 2 (November 11, 2016), <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>.

sumber pada setiap kutipan dalam karya mereka.<sup>9</sup> Ini menunjukkan bahwa pengguna sudah memiliki kemampuan untuk memahami masalah ekonomi, hukum dan sosial yang terkait dengan penggunaan informasi secara hukum dan etika. Selanjutnya, 41% responden selalu merumuskan langkah-langkah ketika akan mencari informasi. Ini menunjukkan sebagian besar pengguna merumuskan hal pertama yang akan mencari informasi. Maka 52% responden selalu menggunakan strategi dalam mencari informasi. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengguna memiliki keterampilan literasi informasi yang baik dalam mencari informasi yang mereka butuhkan.<sup>10</sup>

Mahasiswa ilmu perpustakaan merupakan mahasiswa aktif berperan dalam pemanfaatan sumber-sumber informasi elektronik (*E-Resources*). Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2016 mengungkapkan bahwa proses kegiatan perkuliahan mulai dari belajar, pembuatan tugas dapat dilakukan sangat efektif melalui pemanfaatan sumber-sumber informasi elektronik. Mahasiswa juga tidak asing lagi dengan sumber digital dan pemanfaatan teknologi terbukti bahwa rata-rata dari mereka memiliki perangkat digital seperti telepon pintar dan laptop. Selain itu mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan 2016 UIN Raden Fatah Palembang sebelumnya telah menempuh mata kuliah literasi.

Hal ini menimbulkan permasalahan akan pemanfaatan sumber digital tersebut. Maka dengan adanya permasalahan tersebut namun belum diketahui apakah mahasiswa tersebut sudah memanfaatkan sumber digital dengan baik dan benar sehingga perlu diadakan sebuah penelitian mengenai hal tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Tingkat Literasi Digital Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Angkatan 2016 Dalam Pemanfaatan E-Resources UIN Raden Fatah Palembang”.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana tingkat literasi digital mahasiswa Jurusan Ilmu

---

<sup>9</sup> Rhoni Rodin, “Evaluasi Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Perpustakaan STAIN Curup Menggunakan Standar Yang Dikembangkan ACRL,” *AL-MAKTABAH* 15, no. 1 (2016), <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/4716>.

<sup>10</sup> Rodin.

Perpustakaan angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang dalam pemanfaatan E-Resources?; 2) Indikator apa saja yang perlu ditingkatkan oleh mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi digital mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang dalam pemanfaatan E-Resources; 2) Untuk mengetahui indikator yang perlu ditingkatkan dalam literasi digital mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun dalam menentukan jenis sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang berdasarkan kriteria penelitian.<sup>11</sup> Adapun sampel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2016 Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang.
2. Mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2016 yang telah mengambil mata kuliah literasi.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 115 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>12</sup> Pada penelitian ini penulis menggunakan angket langsung tertutup. Angket dibagikan kepada seluruh responden. Responden dapat langsung memilih jawaban yang sudah disediakan oleh penulis dalam menjawab pernyataan terkait kemampuan literasi informasi yang dimilikinya. Tahap selanjutnya adalah

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>12</sup> Sugiyono.



dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis dalam penelitian ini, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, catatan harian, laporan dan sebagainya.

Sedangkan teknik analisis data, dimana data yang telah dikumpulkan dari penyebaran angket kemudian di analisis. Analisis deskriptif, dalam hal ini digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai seberapa tinggi tingkat kemampuan literasi digital mahasiswa jika diukur menggunakan kompetensi literasi digital menurut Gilster, maka angket yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.<sup>13</sup> Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan penyajian data melalui rumus mean dan grand mean. Mean digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dari variabel sedangkan grand mean digunakan untuk menghitung rata-rata total. Teknik ini dilakukan dengan proses tabulasi data ke dalam tabel kemudian dihitung persentasenya. Selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan ke dalam kalimat sebagai penjas. Setelah diketahui rata-rata dari jawaban responden, lalu dilakukan perhitungan menggunakan rumus grand mean untuk mengetahui rata-rata umum dari masing-masing butir pertanyaan, sehingga rentang skalanya adalah 0,8. Dengan rentang skala 0,8 kemudian dibuat skala penilaian sebagai berikut:

**Tabel 1 Skala Penilaian**

No	Skor	Kategori
1.	4,2 – 5,0	Sangat Tinggi
2.	3,4 – 4,2	Tinggi
3.	2,6 – 3,4	Sedang
4.	1,8 – 2,6	Rendah
5.	1,0 – 1,8	Sangat Rendah

## **KAJIAN TEORI**

### **Pengertian dan Komponen Literasi Digital**

*American Library Association* mendefinisikan literasi digital sebagai “*the ability to use information and communication technologies to find, evaluate, create, and communicate information, requiring both cognitive and technical skills*”.<sup>14</sup> Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa literasi digital

<sup>13</sup> Paul Gilster, *Digital Literacy* (Wiley Computer Pub., 1997).

<sup>14</sup> ALA, “Digital Literacy,” *Welcome to ALA’s Literacy Clearinghouse* (blog), January 19, 2017, <https://literacy.ala.org/digital-literacy/>.

adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi, yang membutuhkan keterampilan kognitif dan teknis.

Douglas Belshaw dalam Nasrullah menyebutkan bahwa ada 8 komponen literasi digital yaitu:

1. Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital
2. Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten
3. Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual
4. Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital
5. Kepercayaan diri yang bertanggung jawab
6. Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru
7. Kritis dalam menyikapi konten dan
8. Bertanggung jawab secara sosial.<sup>15</sup>

### **Konsep Gilster tentang Literasi Digital**

Paul Gilster dalam Nasrullah mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer.<sup>16</sup> Paul Gilster mengelompokkan kemampuan literasi digital ke dalam empat kompetensi yang perlu dimiliki seseorang, sehingga dapat dikatakan berliterasi digital sebagai berikut:

1. Pencarian di internet (*internet searching*)

Kemampuan seseorang untuk menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yakni:

- a. Kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan mesin pencari;
- b. Kemampuan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.

---

<sup>15</sup> Rullie Nasrullah, "Materi pendukung literasi digital: gerakan literasi nasional" (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

<sup>16</sup> Nasrullah.

2. Pandu arah hypertext (*hypertextual navigation*)

Keterampilan membaca dan memahami navigasi (pandu arah) suatu *hypertext* dalam *web browser*. Kompetensi ini mencakup empat komponen antara lain:

- a. Pengetahuan tentang *hypertext* dan *hyperlink* beserta cara kerjanya;
- b. Pengetahuan tentang cara kerja *web*;
- c. Kemampuan memahami karakteristik halaman *web*;

3. Evaluasi konten informasi (*content evaluation*)

Kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara *online* disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi yang direferensikan oleh *link hypertext*. Kompetensi ini mencakup lima komponen antara lain:

- a. Kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi yakni persepsi pengguna dalam memahami tampilan suatu halaman *web* yang dikunjungi;
- b. Kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet yakni kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi;
- c. Kemampuan menganalisa suatu halaman *web*, serta

4. Penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*)

Kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik serta tanpa prasangka. Kompetensi ini mencakup tiga komponen yaitu:

- a. Kemampuan mahasiswa untuk menganalisa latar belakang informasi yang diperoleh
- b. Kemampuan untuk melakukan *crosscheck* atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh.
- c. Kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet

### **Pengertian dan database sumber daya elektronik (*e-resources*)**

Koleksi *e-resources* adalah konten elektronik yang diseleksi oleh pustakawan dari berbagai ragam sumber untuk perpustakaan, dikelola oleh perpustakaan, serta disediakan untuk pemustaka. Koleksi *e-resources* ini diperoleh melalui pembelian *leasing* atau tersedia secara gratis yang mungkin diseleksi judul perjudul atau dalam satu paket.<sup>17</sup>

Menurut pedoman IFLA yang diterbitkan pada tahun 2012, sumber daya elektronik di perpustakaan terdiri dari:

1. Jurnal elektronik: biasa dikenal dengan sebutan *e-journals*. Jurnal disini merupakan jurnal yang diterbitkan khusus dalam bentuk elektronik maupun jurnal tercetak yang kemudian diterbitkan juga versi elektroniknya.
2. Buku elektronik: biasa dikenal dengan sebutan *e-books*. Buku elektronik adalah suatu cara yang memanfaatkan komputer untuk menayangkan informasi dalam bentuk yang ringkas dan dinamis.<sup>18</sup> Buku elektronik seperti halnya jurnal elektronik ada yang terbit hanya berupa versi elektronik maupun versi tercetak yang diterbitkan juga dalam versi elektronik. Buku elektronik biasanya ditawarkan baik dalam bentuk satuan maupun paket atau basis data dari penerbit. Saat ini banyak penerbit yang sudah memfokuskan pada penerbitan buku dalam versi elektronik. Akses terhadap buku elektronik ini bisa berupa mengunduh file secara utuh (biasanya berbentuk PDF) maupun membaca bagian per bagian. Contoh dari sumber daya elektronik ini adalah *E-library*, *Ebscohost books*, *Wiley e-book*, dan *Springer e-book*.
3. Basis data naskah lengkap (agregasi). Secara umum dikenal sebagai *aggregated databases*. Sumber daya elektronik berbentuk basis data lengkap agregasi ini biasanya menyediakan sumber daya elektronik berbagai jenis (*e-journal*, *e-book*, *e-proceeding*, *e-paper*, dll) dalam satu wadah, yang diperoleh dari satu atau lebih penerbit atau penyedia konten elektronik. *Proquest & Ebsco* adalah salah satu contoh bentuk pangkalan data teragregasi.

---

<sup>17</sup> Peggy Johnson, *Developing and Managing Electronic Collections: The Essentials* (American Library Association, 2013).

<sup>18</sup> Tri Septiyantono, *Literasi informasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014).

4. Basis data indeks dan abstrak. Selain berbentuk naskah lengkap, beberapa sumber daya elektronik juga ditampilkan hanya dalam bentuk indeks atau abstrak saja. Beberapa penyedia basis data menyediakan informasi atau sumber daya informasi hanya berupa abstrak atau indeks saja, namun dilengkapi dengan analisis terhadap dokumen yang ada misalnya analisis sitiran. Sebagai contoh model sumber daya elektronik ini adalah produk *Scopus* dan *Proquest Abstract*.
5. Gambar elektronik, merupakan satu sumber daya elektronik yang menyediakan berbagai gambar. Saat ini sudah banyak media yang menyediakan gambar elektronik baik yang berbayar ataupun tidak. *Google Images, Flickr, Instagram, IStock Photo, Shutter Stock* dan sejenisnya adalah contoh dari sumber daya gambar elektronik ini.
6. Sumber daya *audio/visual* elektronik, merupakan sumber daya elektronik dalam bentuk *audio visual* misalnya *film, music, documenter*, dan sejenisnya. Contoh dari sumber daya elektronik bentuk ini adalah *Alexander Street Press, IMDB, Youtube, dan iTunes*.<sup>19</sup>

Selain ke enam jenis sumber daya elektronik diatas, masih banyak jenis lain saat ini banyak dikenal sebagai sumber daya elektronik seperti *e-news, e-paper, proceeding, dan e-magazines*. Secara prinsip sumber daya koleksi atau perpustakaan yang dapat diakses secara elektronik dapat digolongkan kedalam bentuk sumber daya elektronik atau *e-resources*.<sup>20</sup>

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi, yang membutuhkan keterampilan kognitif dan teknis.

Literasi digital pada dasarnya bukan hanya melibatkan kemampuan teknis, melainkan juga melibatkan keterampilan dan pengetahuan tentang informasi yang

---

<sup>19</sup> Sharon Johnson, "Key Issues for E-Resource Collection Development: A Guide for Libraries" (IFLA, 2012), <https://www.ifla.org/files/assets/acquisition-collection-development/publications/electronic-resource-guide-en.pdf>.

<sup>20</sup> Surachman, "Pengembangan e-resources: salah satu upaya membangun perpustakaan digital."

sifatnya lebih kompleks, maka seseorang yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi dapat dikatakan telah mampu menguasai empat dimensi utama literasi digital sebagaimana yang diungkapkan oleh Gilster, sehingga mampu untuk mencari, mengevaluasi, membuat dan mengkomunikasikan informasi dengan menggunakan teknologi digital secara efektif dan efisien. Dengan keterampilan tersebut, seseorang akan mampu menilai dan memilih *e-resources* berdasarkan pada kemutakhiran, kesesuaian, kepemilikan sumber informasi.

Hasil temuan dalam penelitian ini mengenai tingkat literasi digital mahasiswa dalam pemanfaatan *e-resources* berdasarkan konsep Gilster tentang literasi digital dan apa saja yang perlu ditingkatkan oleh mahasiswa pada kemampuan literasi digital dalam pemanfaatan *e-resources* akan diuraikan sebagai berikut:

#### **Kemampuan literasi digital mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang**

Berdasarkan rata-rata dari keseluruhan indikator yang telah dijawab oleh responden dan diolah oleh peneliti, maka selanjutnya akan dihitung total keseluruhan rata-rata setiap sub variabel menggunakan rumus *grand mean* dan dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2 Rekapitulasi Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa**

<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
	Saya mengetahui langkah-langkah dalam melakukan pencarian sumber informasi elektronik ( <i>e-resources</i> )	4,30	Sangat tinggi
Pencarian Internet	Saya mampu menggunakan peramban seperti penggunaan <i>google chrome, mozilla firefox, internet explorer</i> meliputi pencarian dan pengunduhan	4,45	Sangat tinggi
	Saya mampu menggunakan internet termasuk di dalamnya <i>World Wide Web (www)</i> yaitu mencari kumpulan informasi secara luas	4,37	Sangat tinggi
	Saya mengetahui penggunaan teknik penelusuran informasi seperti teknik <i>Boolean "And, Or, Not"</i>	2,59	Rendah
<b>Jumlah</b>		15,70/4=	3,93
	<b>Indikator</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
	Saya mengetahui fungsi dan kegunaan <i>hypertext</i> (link petunjuk arah)	3,67	Tinggi
	Saya mengetahui tentang cara kerja <i>web</i>	3,89	Tinggi

Pandu Arah	Saya mampu memahami karakteristik halaman <i>web (http, html, url)</i>	3,83	Tinggi
Hypertext	Saya mengetahui perbedaan jenis web berdasarkan fungsinya ( <i>blog, forum, e-learning</i> )	3,85	Tinggi
	Saya mengetahui perbedaan tentang informasi dalam internet dan buku teks	4,18	Sangat tinggi
	Saya mengetahui jenis-jenis <i>e-resources</i>	4,10	Sangat tinggi
<b>Jumlah</b>		23,51/6= 3,92	
	<b>Indikator</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
Evaluasi	Saya mampu membedakan antara tampilan dan konten informasi yang dikunjungi dalam <i>e-resources</i>	3,90	Tinggi
Konten	Saya sadar untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi	4,14	Sangat Tinggi
Informasi	Saya mampu untuk melakukan analisa terhadap halaman web yang saya kunjungi	3,83	Tinggi
	Saya mampu untuk menganalisa latar belakang informasi yang diperoleh	3,81	Tinggi
<b>Jumlah</b>		15,68/4= 3,92	
	<b>Indikator</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
	Saya mampu untuk menyelesaikan tugas dengan melakukan pencarian informasi pada <i>search engine (blog, social networking, forum, berita)</i>	4,25	Sangat Tinggi
Penyusunan	Saya mampu untuk melakukan <i>chrosscheck</i> atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh	4,05	Sangat Tinggi
Pengetahuan	Saya mampu untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh	4,18	Sangat Tinggi
	Saya mampu mengevaluasi informasi yang disajikan di internet secara kritis sampai menetapkan informasi tersebut relevan sesuai yang dibutuhkan	3,36	Sedang
	Saya mampu untuk menciptakan komunikasi dengan media sosial dalam bentuk forum diskusi	4,03	Sangat Tinggi
	Saya melakukan diskusi dengan orang lain dalam upaya pemecahan masalah terkait tugas yang diperoleh	4,17	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		23,03/6= 4,01	

Setelah diketahui rata-rata dari setiap sub variabel pencarian internet, pandu arah hypertext, evaluasi konten informasi, dan penyusunan pengetahuan maka selanjutnya akan dihitung total keseluruhan nilai dengan rumus *grand mean* berikut ini :

$$\text{Grand mean (x)} = \frac{\text{total rata-rata hitung}}{\text{jumlah pertanyaan}} = \frac{15,78}{4} = 3,95$$

Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan dari sub variabel jumlah yang digunakan, diperoleh nilai total rata-rata 3,95. Dapat disimpulkan angka tersebut dikategorikan tinggi karena berada di antara interval 3,4-4,2.

#### **Indikator yang harus ditingkatkan oleh mahasiswa**

Meskipun semua sub variabel dan indikator literasi digital dalam pemanfaatan *e-resources* memiliki nilai rata-rata yang termasuk dalam kategori tinggi, ada beberapa indikator yang memiliki nilai paling rendah diantara indikator yang lainnya sehingga perlu adanya perbaikan. Indikator tersebut yaitu indikator kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelusuran melalui teknik *Boolean "and, or, not"*.

Indikator kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelusuran melalui teknik *Boolean "and, or, not"*. Perlu adanya perbaikan dari indikator ini karena dari hasil penelitian yang dilaksanakan rata-rata mahasiswa belum mampu dalam pencarian internet melalui teknik *Boolean "and, or, not"*. Mahasiswa ilmu perpustakaan angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang sebelumnya telah menempuh mata kuliah yang berhubungan dengan praktek tentang teknik penelusuran Boolean "and, or, not", tetapi yang ditemukan ternyata rata-rata dari mahasiswa belum memahami hal tersebut. Dengan demikian, berdasarkan pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan hasil perolehan indikator terendah memperoleh nilai 2,59 yang berada pada interval 1,8-2,6.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang berjudul Analisis Kemampuan Literasi Digital dalam pemanfaatan *e-resources* oleh Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Angkatan 2016 UIN Raden Fatah Palembang maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan literasi digital dalam pemanfaatan *e-resources* oleh mahasiswa ilmu perpustakaan angkatan 2016 menunjukkan bahwa tingkat memperoleh *grand mean* 3,95. Angka tersebut berada pada rentang skala 3,4-4,2 yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi digital dalam pemanfaatan *e-resources* oleh mahasiswa ilmu perpustakaan angkatan 2016 berada pada tingkat tinggi.



2. Indikator yang perlu ditingkatkan yaitu pengetahuan penggunaan teknik penelusuran informasi yaitu teknik *Boolean* “*And, Or, Not*” yang memperoleh *grand mean* 2,59. Nilai tersebut termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak fakultas dapat mengembangkan kegiatan literasi digital menjadi suatu wadah yang berpengaruh besar terhadap peningkatan mahasiswa dalam setiap mata kuliah.
2. Penerapan literasi digital menjadi suatu kegiatan yang mempunyai nilai positif terhadap peningkatan perkuliahan, maka peneliti menyarankan agar kegiatan penerapan literasi digital dapat diterapkan oleh setiap dosen prodi Ilmu Perpustakaan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- ALA. “Digital Literacy.” *Welcome to ALA’s Literacy Clearinghouse* (blog), January 19, 2017. <https://literacy.ala.org/digital-literacy/>.
- Andayani, Ulpah. “Manajemen Sumber-Sumber Informasi Elektronik (e-Resources) Di Perpustakaan Akademik.” *AL-MAKTABAH* 13, no. 1 (2014).
- APJII. “Profil pengguna internet Indonesia 2014.” Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia dan Pusat Kajian Komunikasi UI, 2015. <https://apjii.or.id/downfile/file/PROFILPENGGUNAINTERNETINDONE SIA2014.pdf>.
- Bawden, David. “Information and Digital Literacies: A Review of Concepts.” *Journal of Documentation* 57, no. 2 (January 1, 2001): 218–59. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000007083>.
- Gilster, Paul. *Digital Literacy*. Wiley Computer Pub., 1997.
- Johnson, Peggy. *Developing and Managing Electronic Collections: The Essentials*. American Library Association, 2013.
- Johnson, Sharon. “Key Issues for E-Resource Collection Development: A Guide for Libraries.” IFLA, 2012. <https://www.ifla.org/files/assets/acquisition-collection-development/publications/electronic-resource-guide-en.pdf>.
- Kurniawati, Juliana. “Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu (Survei Tingkat Literasi Media Digital Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu Ditinjau Dari Aspek Individual Competence).” *Komunikator* 8, no. 2 (November 11, 2016). <https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>.
- Miftah, Muthiah Nurul, Edwin Rizal, and Rully Khairul Anwar. “Pola Literasi Visual Infografer Dalam Pembuatan Informasi Grafis (Infografis).” *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 4, no. 1 (June 30, 2016): 87. <https://doi.org/10.24198/jkip.v4i1.11635>.

- Nasrullah, Rullie. "Materi pendukung literasi digital: gerakan literasi nasional." Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Rodin, Rhoni. "Evaluasi Kemampuan Literasi Informasi Pemustaka Perpustakaan STAIN Curup Menggunakan Standar Yang Dikembangkan ACRL." *AL-MAKTABAH* 15, no. 1 (2016). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/4716>.
- Septiyantono, Tri. *Literasi informasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Surachman, Arif. "Pengembangan e-resources: salah satu upaya membangun perpustakaan digital." Paper presented at the Bimbingan teknis teknologi informasi, Malang, March 20, 2014. <https://repository.ugm.ac.id/136169/1/Pengembangan%20E-resources-ArifSurachman.pdf>.
- UNESCO, ed. *Education for All: Literacy for Life*. EFA Global Monitoring Report, 2006.
- Wikoff, Karin. *Electronic Resources Management in the Academic Library: A Professional Guide*. ABC-CLIO, 2011.